

**PELAKSANAAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 2 SUKAMARA**



**OLEH:
MUHIB BAITUL AULA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2019 M/1440 H**

**PELAKSANAAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 2 SUKAMARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Muhib Baitul Aula
NM : 1301111762

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/ 1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHIB BAITUL AULA

NIM : 1301111762

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 23 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan,



MUHIB BAITUL AULA
NIM. 130 111 1762

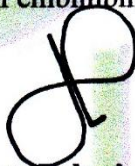
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Sukamara
Nama : MUHIB BAITUL AULA
Nim : 1301111762
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 15 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui,

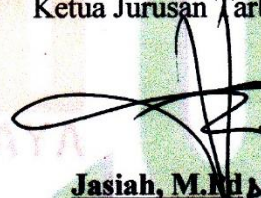
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara MUHIB BAITUL AULA

Palangka Raya, 15 Oktober 2018

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **MUHIB BAITUL AULA**
NIM : **1301111762**
Judul : **Pelaksanaan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara**

Sudah dapat diuji untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

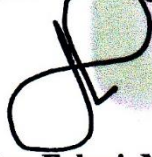
Demikian atas perhatiaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PELAKSANAAN EVALUASI PROSES DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2
SUKAMARA

NAMA : MUHIB BAITUL AULA

NIM : 1301111762

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Maret 2019 M / 6 Rajab 1440 H

TIM PENGUJI:

1. **Jasiah, M.P.d**
(Ketua Sidang/Pengji)

2. **Gito Supriadi, M.Pd**
(Penguji Utama)

3. **Drs. Fahmi, M.Pd**
(Penguji)

4. **Sri Hidayati, MA**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

PELAKSANAAN EVALUASI PROSES DAN HASI BELAJAR PESERTA DIDIK OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 SUKAMARA

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara telah melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik namun belum diketahui secara pasti apakah dalam pelaksanaan, dan pengolahan hasil belajar sudah dilakukan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan prosedur evaluasi yang seharusnya. Oleh karena itu evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi proses hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara. 2). Untuk mengetahui pengolahan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik *Triangulasi* yaitu membandingkan antara subjek penelitian dengan data wawancara dan sumber lain. Teknik analisis data menggunakan teknik 1). *Data Reduction* (reduksi data). 2). *Data display* (penyajian data). 3). *Conclusion Drawing/Verification*, artinya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1). Pelaksanaan evaluasi proses hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara. Meliputi : a). Perencanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, perencanaan yang di buat guru meliputi penentuan aspek yang dinilai, pemilihan teknik penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian. Penentuan aspek yang dinilai didasarkan pada rumusan indikator pembelajaran, guru menyebutkan ada tiga ranah penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan tetapi dalam silabus dan RRP yang digunakan guru, tidak ditemukan adanya penilaian ranah kognitif, walau demikian pada prosesnya penilaian ranah kognitif masih tetap dilakukan oleh guru. b). Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, pelaksanaannya belum sesuai dengan perencanaan dan juga tidak mengacu pada Silabus dan RPP, dan penilaian yang dilakukan guru belum mengacu pada instrumen dan teknik yang telah ditentukan serta dalam membuat keputusan nilai guru tidak pernah melibatkan peserta didik untuk mengoreksi hasil belajar, guru hanya berpedoman pada kriteria penilaian pribadi, hal ini membuat para peserta didik tidak mempunyai dasar untuk perbaikan nilai atau menambah nilai yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam proses penilaian guru sudah berusaha berlaku adil tanpa membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lain. 2). Pengolahan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam penentuan nilai akhir peserta didik melihat dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir, di tambah lagi dengan nilai keterampilan, nilai sikap, nilai penugasan serta nilai peraktek berupa persentasi. Dari jumlah keseluruhan nilai tersebut barulah di dapat nilai akhir peserta didik.

Kata kunci: Evaluasi Proses, Hasil Belajar

THE IMPLEMENTATION OF STUDENTS' PROCESS EVALUATION AND LEARNING RESULT BY ISLAMIC EDUCATION TEACHER IN SMPN 2 SUKAMARA

ABSTRACT

Islamic Education Teacher at SMPN 2 Sukamara have evaluated students learning results but it is not certain whether the implementation and processing of learning results have been carried out properly and carried out in accordance with proper evaluation procedures. Therefore evaluation needs to be done to measure the success of the teacher in teaching and the success in learning.

The objectives of this research are: 1) to describe the implementation of students' process evaluation and learning result by Islamic education teachers in SMPN 2 Sukamara. 2) to find out the processing of learning results of students by Islamic education teachers in SMPN 2 Sukamara.

The method used in this research is qualitative method. The subject in this research was a teacher of Islamic education in SMPN 2 Sukamara. The techniques of data collection used in this study were observation, interview and documentation. The technique of validating data using Triangulation technique which is comparing the research subject with interview data and other sources. The data analysis techniques were 1) data reduction (data reduction). 2) data display (data presentation). 3) drawing conclusion/verification, which means drawing the conclusions.

The research results : 1) the implementation of students' process evaluation and learning result by Islamic education teacher in SMPN 2 Sukamara includes : a) Planning students' process evaluation and learning result, planning made by teachers includes determining the aspects assessed, selecting assessment technique, and making assessment instrument. Determination of aspects assessed is based on the formulation of learning indicators, the teacher mention there are three domains of assessment, namely cognitive, affective, and psychomotor assessment, but in syllabus and lesson plan that is used by teacher, there is no assessment of the cognitive assessment, however the process of cognitive assessment is still done by the teacher. b) The students' process evaluation and learning result, the implementation is not in accordance with the planning and also does not refer to the syllabus and lesson plan, and the assessment made by the teacher has not referred to the instruments and techniques that have been determined and in making the teacher is the only guided by personal assessment criteria, this make the students do not have a basis for improving their score or adding good score to be better, but the teacher appraisal process they have tried to be fair without discriminating between one student and other students. 2) The students' process evaluation and learning result that is done by teacher in determining the final score of students seeing from the result of daily test, middle test and final test, plus the score of skills, attitude scores, assignment score and presentation score in the form of percentages. From the total number of score then the final score of students can be obtained.

Keywords : Process evaluation, learning results

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara”**.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban mahasiswa dalam tugas akhir, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan sebagai pembimbing I yang selama ini selalu memberikan motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.

4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M. Fil.I, ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Ibu Dr.Tutut Sholehah, M.Pd, dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama proses studi.
7. Ibu Sri Hidayati, MA pembimbing II yang selama ini bersedia meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu, dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
9. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukamara.
10. Bapak Daman, S.Pd Kepala SMPN 2 Sukamara yang telah membantu memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
11. Bapak Yudhi Setiawan Putra, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Sukamara yang telah banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai, memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
12. Dewan guru serta staf TU SMPN 2 Sukamara yang telah memfasilitasi dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam mencari dan menghimpun data yang diperlukan selama penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Kepada seluruh keluarga penulis ucapkan terima kasih karena telah bersabar dan memberikan do'a dan perhatian.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palangka Raya, 23 Maret 2019

Penulis,



MUHI BAITUL AULA
NIM. 130 111 1762



MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ٦٠

(“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

(Q.S. Ar-Rahman 55:60)

(Al-Qur'an Al-Karim, 2009:533)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang” Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Ku persembahkan skripsi ini yaitu kepada:

1. **Ibunda dan Ayahdaku Tercinta (Ibu Rasmi dan Bapak Gusti Majekur).**

Terima kasih tak terhingga selama ini sudah mendidiku dari kecil hingga sekarang, memberikan dukungan moral maupun material, serta do’a yang tidak ada habis-habisnya untukku. Insyaallah menjadi dasar Allah SWT meridhoiku, yang mampu mengantarkan anakmu meraih kesuksesan di masa akan datang.

2. **Kakak-kakak ku (Soekimi, dan Juhrizal), serta kedua adik ku (Muhammad Sahri dan Agistia Denanta).** Terima kasih banyak atas segala do’a dan dukungan dan juga semangat serta motivasi yang kakak dan adik berikan kepadaku.

3. **Seorang perempuan yang selama ini tak henti-hentinya memberiku dukungan baik itu semangat maupun do’a (Nofiatun Ariska)** terima kasih banyak untuk dukungan dan do’anya selama ini.

4. **Teman-teman seperjuangan (Hariyanto Atmojo,S.Pd, Muhammad Fitriyanur, S.Pd, Muhammad Khoirun Ni’am, S.Pd)** terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua..

MUHIB BAITUL AULA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Definisi Operasional	12
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	15
1. Pengertian Pelaksanaan	15
2. Pengertian evaluasi dan hasil belajar	16

a) Evaluasi.....	16
b) Hasil Belajar	30
1) Pengertian Hasil Belajar.....	30
2) Evaluasi Hasil Belajar	31
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
4) Penyusunan Tes Hasil Belajar.....	35
5) Pengolahan Hasil Belajar	39
3. Guru Pendidikan Agama Islam	45
a) Pengertian Guru PAI.....	45
b) Sifat-Sifat Guru PAI	48
c) Kedudukan Guru PAI	49
d) Tugas Guru PAI	50
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	54
1. Kerangka Berpikir	54
2. Pertanyaan Penelitian	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Instrumen Penelitian	57
D. Sumber Data	57
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Pengabsahan Data.....	61
H. Teknik Analisis Data	62

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	73

C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Pelaksanaan evaluasi proses hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara	79
a) Perencanaan	79
b) Pelaksanaan	81
1) Pembuatan soal-soal untuk evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara	83
2) Bentuk soal-soal untuk evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara	84
2. Pengolahan evaluasi hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara	84

BAB V PENUTUP

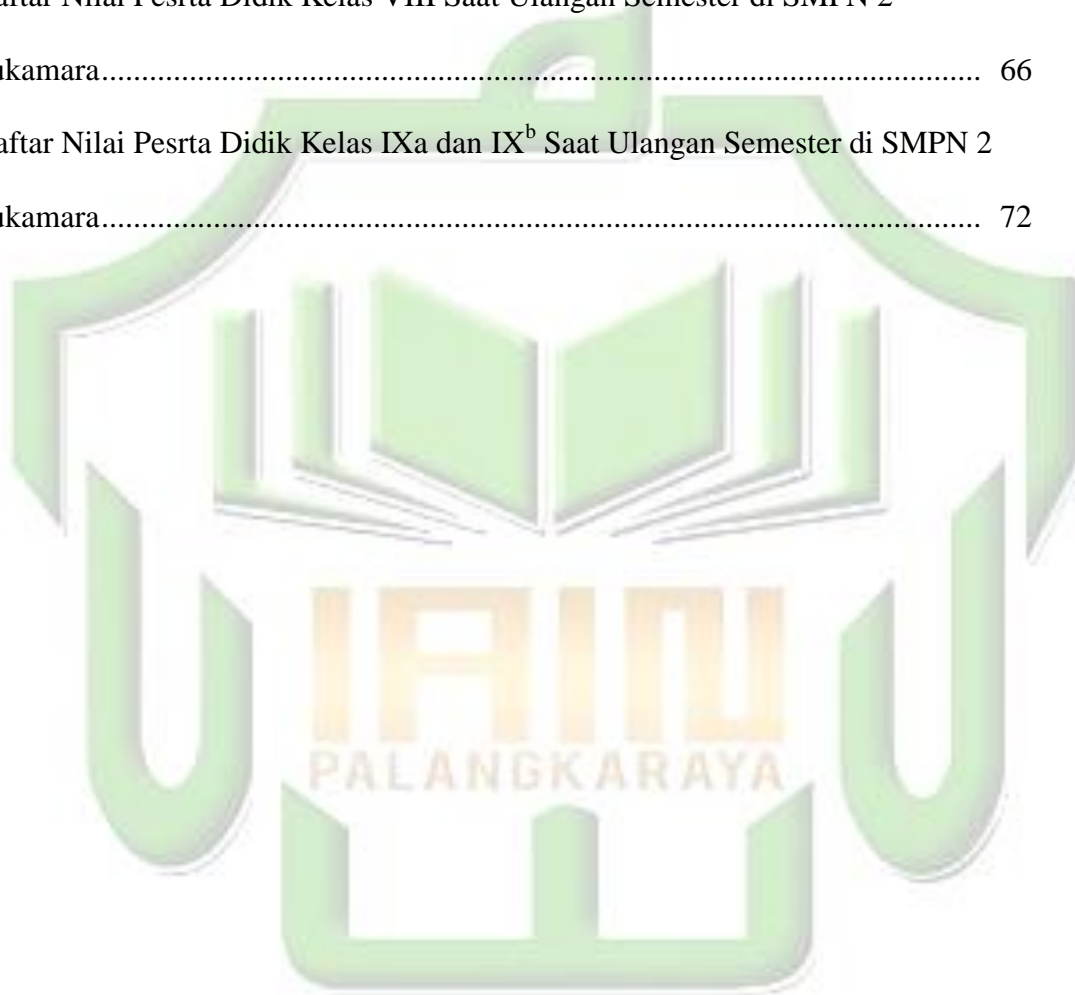
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Gambaran Dalam Menetapkan Besar Kecilnya Persentase Untuk Menetapkan Penilaian Acuan	40
4.1	Keadaan Jumlah Guru di SMPN 2 Sukamara	64
4.2	Keadaan Peserta Didik Kelas VIII dan IX di SMPN 2 Sukamara	65
4.3	Daftar Nilai Pesrta Didik Kelas VIII Saat Ulangan Semester di SMPN 2 Sukamara.....	66
4.4	Daftar Nilai Pesrta Didik Kelas IXa dan IX ^b Saat Ulangan Semester di SMPN 2 Sukamara.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia dan memiliki kedudukan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi instrumen paling penting untuk peningkatan kualitas suatu bangsa.

Undang-Undang RI, (2003:7) Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkenaan dengan Undang-Undang di atas maka setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk menjadi manusia yang diinginkan oleh bangsa dan negara. Untuk mendidik seorang anak, dapat dilakukan pada sekolah-sekolah formal, informal maupun non formal, namun pada dasarnya pendidikan anak itu dimulai dari sebuah keluarga, hal ini menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan dalam pendidikan anak, baik dari pendidikan moralnya maupun pendidikan agamanya.

Orangtua adalah pendidik pertama ketika anak lahir hingga dia dewasa, di dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan didalam surah An-Nisa ayat 9:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
٩

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa hendaknya orangtua takut kepada Allah karena telah lalai dari tanggung jawabnya terhadap pendidikan anaknya. Quraish Shihab, (2012:170) mengatakan, “janganlah orangtua meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah, terutama lemah di dalam kondisi fisik dan psikisnya dimana para orangtua hendaknya memberikan pelajaran berupa hal-hal yang baik sebelum dia meninggalkan anaknya”.

Pelaksanaan penilaian adalah penentuan tujuan, penentuan rencana penilaian, penyusunan instrumen penilaian, pengumpulan data atau informasi, analisis dan interpretasi serta tindak lanjut (Sunarti& Rahmawati, 2014:24)

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (17): Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.

Dahulu ketika orang mengukur kesuksesan siswa hanya dilihat dari nilai yang mampu dia peroleh dari tes yang berhasil dikerjakan. Semakin banyak nilai sempurna sebut misalnya 100 (untuk penilaian pada interval 0-100) pada mata pelajaran yang diikuti, berarti siswa tersebut dinilai sebagai siswa yang sukses dan berhasil. Mereka dianggap sebagai anak cerdas yang memiliki intelektualitas yang tinggi. Merekalah yang dapat meraih kesuksesan dimasa depan. Namun kenyataannya di era kekinian, ketika zaman sudah sangat berubah, kebanyakan orang menyebutnya sebagai era globalisasi dan era informasi, kesimpulan itu tidak sepenuhnya tepat. Bahkan sebagian

ilmuwan mengatakan, kesimpulan itu saat ini sudah tidak relevan. Karena kenyataannya intelegualitas (kecerdasan kognitif) bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dan kesuksesan siswa. Bahkan intelegualitas hanyalah menjadi salah satu bagian kecil dari banyak faktor kesuksesan tersebut. Saat ini, pandangan masyarakat mulai beralih kepada faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan kecerdasan lainnya (Prastowo, 2015:366).

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna (Ramayulis, 2008:105)

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik, tetapi juga diharapkan siswanya mampu mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan memiliki

kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi proses dan hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya percaya diri. Sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. (E Mulyasa, 2007:14)

SMPN 2 Sukamara yang berlokasi di Desa Pangkalan Muntai Kec. Sukamara Kab.Sukamara merupakan SMP satu-satunya di daerah tersebut dan dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Ketika dilakukan observasi awal terlihat para peserta didik tidak antusias dengan pelajaran tersebut. Dapat dilihat dari suasana kelas yang tidak kondusif, sehingga peserta didik terlihat malas dalam mengikuti pelajaran. Observasi ini peneliti lakukan di dua kelas yaitu kelas VII dan kelas VIII. Hasilnya tidak jauh berbeda. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VIII , menurut pemaparan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran guru tersebut hanya menggunakan satu metode saja yaitu cermah dengan kata lain monoton, tidak ada variasi - variasi untuk menambah semangat belajar, sehingga membuat para peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran (Hasil obsevasi dan wawancara dengan siswa kelas VIII SMPN 2 Sukamara, Pada Hari Rabu,Tanggal 19 April 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas masih kurang diperhatikan, penyampaian materi masih dengan satu metode saja. Sehingga tidak terwujud pembelajaran yang aktif dalam pelajaran tersebut. Penilaian juga dalam pembuatan RPP, guru masih belum maksimal yang mengacu pada RPP yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada masalah Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik oleh Guru Pendidikan Agama. Karena guru yang berkualitas adalah modal utama dalam mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang baik. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pelaksanaan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis meninjau kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pelaksanaan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih jelasnya akan di uraikan dalam ringkasan sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Karniansyah (2013) di STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, berjudul **“PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN-1 PERMATA INTAN
KELURAHAN TUMBANG LAHUNG KECAMATAN PERMATA
INTAN KABUPATEN MURUNG RAYA”.**

Berdasarkan Hasil dari penelitian menunjukan bahwa 1).Perencanaan evaluasi hasil belajar di SMAN-1 Permata Intan yaitu: Guru melihat SK/KD, adanya perumusan tujuan evaluasi, kemudian menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan tes tertulis atau lisan. 2). Pelaksanaan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Permata Intan sudah dilakukan namun masih belum sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan yang sesungguhnya. 3). Pengolahan hasil evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Permata Intan sudah dilakukan yaitu dengan melihat dari hasil akhir atau standar ketuntasan individual dan klasikal.

2. Penelitian yang relevan kedua dilakukan oleh Norperawati (2014) di STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, berjudul **“PELAKSANAAN EVALUASI ULANGAN HARIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN-6 PALANGKA RAYA KECAMATAN BUKIT BATU”**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Perencanaan evaluasi ulangan harian oleh guru PAI SMAN-6 Palangka Raya dilaksanakan dengan mempersiapkan teknik atau jenis evaluasi berdasarkan rangkaian perencanaan berikut ini : a) merumuskan kisi-kisi soal dengan indikator yang sesuai sehingga mudah dipahami oleh siswa, b)

penentuan bentuk/jenis tes yang tepat untuk digunakan seperti tes tertulis dan lisan, c) menentukan jadwal pelaksanaan evaluasi ulangan harian setelah selesai satu bab/pokok pembahasan, d) mengoreksi hasil belajar siswa maka guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi, dan e) melaksanakan tahap tindak lanjut yaitu remedial bagi siswa yang belum mencapai. 2) Pelaksanaan evaluasi ulangan harian masih belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Terutama dalam perumusan kisi-kisi soal masih belum sesuai dengan format penyusunan kisi soal yang ada dalam evaluasi pendidikan, hal tersebut dikarenakan guru PAI di SMAN 6 Palangka Raya masih belum begitu memahami dengan langkah-langkah penyusunan kisi-kisi soal. Jenis soal ulangan harian yang digunakan adalah tes tertulis dan lisan, semua jenis evaluasi soal tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan masing-masing dari jenis soal tersebut. Untuk bentuk soal tertulis adalah tes pilihan ganda dan essay, sedangkan untuk soal lisan adalah berupa hafalan ayat atau hadits. Jadwal pelaksanaan evaluasi ulangan harian PAI secara rutin dilaksanakan yaitu dalam 1 semester dilaksanakan 3 sampai dengan 4 kali yang disesuaikan ketentuan kompetensi dasar yang harus dicapai. Ulangan harian PAI ini dilaksanakan pada setiap pertemuan ketiga atau akhir 1 tema pelajaran. Hasil evaluasi dikoreksi agar digunakan untuk menilai tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun standar kriteria ketuntasan minimal adalah 70. Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi adalah pelaksanaan remedial bagi siswa yang tidak tuntas dalam bentuk tugas membuat ringkasan materi PAI yang sudah dipelajari.

3. Penelitian yang relevan ketiga dilakukan oleh Yuliani (2013) di STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, berjudul **“PELAKSANAAN *REMIDIAL* SISWA KELAS V^a YANG BELUM MENCAPAI KKM (KRITERIA KETUNTANSAN MINIMAL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN-4 PAHANDUT PALANGKA RAYA”**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan remedial yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN-4 Pahandut Palangka Raya dengan melakukan pendataan terhadap siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM. 2) Remedial dilaksanakan apabila siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. Untuk pelaksanaan teknis remedial diserahkan kepada guru PAI dengan memperhatikan waktu yang tepat agar tidak mengganggu jadwal yang ditetapkan. Pelaksana remedial dilakukan dengan mengulang KD (Kompetensi Dasar) yang perlu diulang oleh siswa. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan remedial, mengingat guru yang bersangkutan memahami kendala dan masalah siswa dalam belajar. begitu juga terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. 3) Berdasarkan hasil tes sumatif sebelum dilakukan remedial terdapat 2 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu IR mendapat nilai 66 dan DF mendapat nilai 65. Untuk memperbaiki nilai tersebut guru memberikan tugas perbaikan nilai, sehingga pada tes selanjutnya semua siswa yang berjumlah 21 orang itu mencapai nilai ketuntasan minimal 70.

Penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan penilaian/evaluasi. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada tempat penelitian, penelitian yang pertama di SMAN-1 Permata Intan Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya, yang kedua di SMAN-6 Palangka Raya Kecamatan Bukit Batu, dan yang ketiga di SDN-4 Pahandut Palangka Raya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMPN 2 Sukamara, kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada:

1. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Pelaksanaan Evaluasi Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam.
3. Pelaksanaan *Remidial* Siswa Kelas V^a Yang Belum Mencapai Kkm (Kriteria Ketuntasan Minimal) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan yang akan peneliti lakukan berfokus pada pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hubungan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara

2. Pengaruh evaluasi proses terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMPN 2 Sukamara
3. Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Sukamara

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi proses hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara?
2. Bagaimana pengolahan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi proses hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara.

2. Untuk mengetahui pengolahan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teori
 - a. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi kalangan pendidik tentang penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam.
3. Kegunaan Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Sebagai salah satu cara membuka wawasan serta mengembangkan pola berfikir untuk mahasiswa khususnya calon guru agar dapat mengaplikasikannya di kemudian hari.

H. Definisi Operasional

1. Evaluasi Proses

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Zaenal Arifin, 2011:5). Evaluasi menurut Purwanto (2008:1) adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua hal yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2006: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Beberapa tugas guru agama Islam sebagai berikut :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Memuat pendahuluan isinya mencakup latar belakang penelitian yang menguraikan tentang hal yang melatar belakangi penulisan untuk memilih judul skripsi yang berkaitan dengan masalahnya, kemudian penelitian sebelumnya, fokus peneliitian, rumusan masalah sebagai batasan terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yaitu sebagai sasaran dan harapan yang penulis inginkan dari hasil penelitian, kemudian definisi oprasional dan di akhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Meliputi telaah teori yang berisi tentang deskripsi teoritik yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kerangka fikir dan pertanyaan penelitian yaitu penjelasan terhadap kerangka fikir penulis tentang masalah yang diungkapkan dalam Bentuk skematik.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang isinya berkaitan alasan menggunakan suatu metode, penentuan waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan dan teknik analisis data.

BAB IV: Pemaparan Data, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, temuan hasil penelitian yaitu pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara.

BAB V: Pembahasan, yaitu mengkaji hasil temuan yang meliputi, pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara.

BAB VI: Penutup, yaitu kesimpulan dan saran

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran, pada bagian ini adalah menguraikan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi tentang observasi dan dokumentasi, foto kegiatan penelitian, surat menyurat terkait dengan keterangan ijin penelitian dan lampiran-lampiran lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Nurdin Usman, 2002:70).

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan Norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan

di tetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai



sasaran dari program yang ditetapkan semula (Abdullah Syukur, 1987:40)

2. Pengertian evaluasi dan hasil belajar

a. Evaluasi

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Zaenal Arifin, 2011:5). Evaluasi menurut Purwanto (2008:1) adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua hal yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran.

Wiersma dan jurs membedakan evaluasi, seperti pengukuran dan testing. Keduanya berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat di atas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing (Anurrahman, 2010:204-205)

2) Kualitas dan Ciri-Ciri Proses Evaluasi yang Baik

a) Validitas

Validitas merupakan kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku.

b) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kualitas yang menunjukkan kemantapan ekuivalensi atau stabilitas suatu pengukuran yang dilakukan.

c) Obyektivitas

Obyektivitas adalah kualitas yang menunjukkan identitas atau kesamaan dari skor-skor atau diagnosis-diagnosis yang diperoleh dari data yang sama dan dari penskor-penskor kompeten yang sama (Wayan Nurkencana dan Sunartana, 1986: 25)

3) Proses Evaluasi

a) Proses Evaluasi Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang disistimatis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan tepat.

Proses tes adalah suatu proses dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes.

Menurut Hendyat Soetopo jenis tes, terdiri dari:

(1) Dilihat dari sifatnya:

- (a) Tes verbal, yaitu tes yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk melaksanakan tes.

- (b) Tes non verbal, yaitu tes yang tidak menggunakan bahasa sebagai alat untuk melaksanakan tes, tetapi menggunakan gambar, memberikan tugas.

(2) Dilihat dari tujuannya:

- (a) Tes bakat yaitu tes yang digunakan untuk menyelidiki bakat seseorang
- (b) Tes intelegensi yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kecerdasan seseorang.
- (c) Tes prestasi belajar yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui prestasi seorang murid dari mata pelajaran yang diberikan
- (d) Tes diagnosik yaitu tes yang digunakan untuk menggali kelemahan atau problem yang dihadapi murid
- (e) Tes sikap yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui sikap seseorang murid terhadap sesuatu
- (f) Tes minat yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui minat murid terhadap hal-hal yang disukai.

(3) Dilihat dari pembuatannya:

- (a) Tes standar yaitu tes yang dibakukan mengandung prosedur yang seragam untuk menentukan nilai dan administrasinya.
- (b) Tes buatan guru yaitu tes yang dibuat oleh guru untuk kepentingan prestasi belajar.

(4) Dilihat dari bentuk soalnya:

(a) Tes uraian (essay) yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian.

(b) Tes obyektif yaitu tes yang bentuk soalnya hanya memerlukan jawaban singkat sehingga tidak memungkinkan murid menjawab secara terurai.

(5) Ditinjau dari objeknya:

(a) Tes individual yaitu suatu tes yang dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup panjang.

(b) Tes kelompok yaitu tes yang dilakukan terhadap beberapa murid dalam waktu yang sama.

b) Proses Evaluasi Non Tes

Proses non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari murid. Adapun proses non tes dapat dilakukan dengan cara:

(1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Fungsi observasi untuk memperoleh gambaran dan pengetahuan serta pemahaman mengenai diri murid, serta

untuk menunjang dan melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview.

Jenis observasi antara lain:

- (a) Observasi partisipasi, umumnya dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi.
- (b) Observasi sistematis, sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka tentang berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.
- (c) Observasi eksperimental, adalah suatu observasi yang membuat variasi situasi untuk menimbulkan tingkahlaku tertentu dan situasi tersebut dibuat sengaja.

(2) Interview (wawancara)

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara bertatap muka bertujuan untuk menjangkau data dan informasi murid dengan jalan bertanya secara lisan dan langsung kepada sumber data (murid) ataupun kepada orang lain.

Jenis wawancara, yaitu:

- (a) Wawancara jabatan, ialah wawancara yang ditujukan untuk mencocokkan seorang calon pegawai dengan pekerjaan yang tepat
- (b) Wawancara *informatif*, ialah wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data atau memberikan informasi

- (c) Wawasan *disipliner*, ialah wawancara yang ditujukan untuk menuntut perubahan tingkahlaku seseorang kearah kegiatan yang diinginkan pewawancara
- (d) Wawancara penyuluhan, ialah wawancara yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah

(3) *Problem Checklist* (Daftar Cek Masalah)

Daftar cek masalah adalah seperangkat pertanyaan yang menggambarkan jenis-jenis masalah yang mungkin dihadapi murid.

Alasan menggunakan daftar cek masalah yaitu, efisiensi karena dengan menggunakan daftar cek masalah data yang diperoleh akan lebih banyak dalam waktu yang relative singkat. Selain itu juga, menggunakan daftar cek masalah lebih intensif karena data yang diperoleh lebih diteliti, mendalam dan luas. Serta daftar cek masalah valid dan reliable, maka secara langsung individu yang bersangkutan akan dapat mencek yang ada pada dirinya.

(4) Angket (*kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden. Angket sebagai alat pengumpul data mempunyai cirri khas yang membedakan dengan alat pengumpul data yang lainnya, yaitu terletak pada

pengumpulan data yang melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.

(5) *Sosiometri-sosiogram*

Sosiometri adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur hubungan sosial di dalam kelompoknya. *Sosiometri* digunakan untuk mengumpulkan data tentang dinamika kelompok, untuk mengetahui popularitas seseorang dalam kelompoknya, serta memiliki kesukaran seseorang terhadap teman-temannya dalam kelompok baik dalam kegiatan belajar, bermain, bekerja dengan kegiatan-kegiatan kelompok lainnya.

Kegunaan *sosiometri* yaitu memperbaiki hubungan insane diantara anggota-anggota kelompok, menentukan kelompok kerja tertentu, meneliti kemampuan memimpin seseorang dalam kelompok, untuk mengatur tempat duduk dalam kelas, untuk mengetahui perpecahan kelompok dalam masyarakat (Mulyadi, 2010:55-61)

4) Prinsip-prinsip umum evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

a) *Kontinuitas*

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara *incidental* (waktu tertentu) karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.

b) *Komprehensif*

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.

c) *Adil dan Objektif*

Dalam melaksanakan evaluasi guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata “Adil” dan “Objektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus berikhtiar. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa pandang bulu. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap like and dislike, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negative harus dihindarkan. Evaluasi harus didasarkan atas

kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi dan rekayasa.

d) Kooperatif

Dalam melaksanakan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal (Zaenal arifin, 2009:30-31)

5) Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan evaluasi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari system secara keseluruhan, dan fungsi ini baru dapat dilaksanakan apabila pengembangan kurikulum telah dianggap selesai.

Menurut Zaenal Arifin (2009:19-20) fungsi evaluasi adalah: Pertama, untuk memperbaiki dan mengembangkan system

pembelajaran. sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu system memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik. Kedua, untuk akreditasi. salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya, fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.

Dalam pengembangam program pengajaran, ada dua fungsi utama evaluasi yang perlu diwujudkan:

- a) Mengetahui efektivitas program dalam pencapaian tujuan-tujuannya
- b) Mengidentifikasi bagian-bagian dari program pengajaran yang perlu diperbaiki. (R. Ibrahim dan Nana Syaodih, 2003:133)

Untuk mengetahui fungsi pertama, evaluasi lebih banyak dilakukan terhadap hasil yang dicapai siswa, yaitu dengan membandingkan hasil evaluasi awal dan hasil evaluasi akhir. Jika rata-rata hasil tes awal 2,0 sedangkan rata-rata tes akhir 8,0 misalnya, ini berarti program pengajaran yang telah dilaksanakan tergolong efektif. Untuk mewujudkan fungsi kedua evaluasi dilakukan baik terhadap hasil yang dicapai maupun terhadap proses pelaksanaan pengajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2001:147-148) fungsi-fungsi pokok evaluasi adalah:

- (1) Fungsi *edukatif*: evaluasi adalah suatu subsistem dalam system pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan system dan salah satu subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat

diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.

- (2) Fungsi *institusional*: evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.
- (3) Fungsi *diagnostik*: dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk mengulangi dan membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya dan memecahkan masalahnya.
- (4) Fungsi *administrative*: evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan untuk kenaikan kelas. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru-guru dalam proses belajar-mengajar, hal ini berdaya guna untuk kepentingan supervisi.
- (5) Fungsi *kurikuler*: evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi perkembangan kurikulum (perencanaan, uji coba lapangan, implementasi, dan revisi).
- (6) Bagian integral dalam system manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

6) Penilaian evaluasi hasil belajar peserta didik

Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh, jika semua siswa sudah menguasai suatu kompetensi dasar, maka pelajaran dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya, dengan catatan guru memberikan perbaikan (*remedial*) kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan, dan pengayaan bagi yang sudah.

Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan

manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat.

Bentuk-bentuk tes dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Tes tertulis, adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes tertulis yaitu tes essay dan tes objektif. Tes essay adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Seperti, bentuk tes benar-salah (BS), tes pilihan ganda, menjodohkan dan bentuk melengkapi.
- b) Tes lisan, adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan.
- c) Tes perbuatan, adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan seseorang.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

- a) Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.
- b) Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap. Hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya

terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman.

- c) Ranah *psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

7) Memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar. Hasil akhir atau jangka panjang dari proses mengajar adalah kemampuan siswa yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif di masa mendatang.

Tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah agar murid dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik.

Kenyataannya menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada murid yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus

untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan (Majid, 2008:225-226).

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi murid dalam belajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- a) Pengajaran perbaikan, merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa murid yang mengalami kesulitan belajar. pengajaran dipusatkan pada kompetensi dasar dan bahan-bahan pelajaran yang belum dikuasai dengan baik oleh murid, mengadakan tanya jawab, latihan, pemberian tugas dan evaluasi (Majid, 2008:236).
- b) Program pengayaan, adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar, yang menjadi masalah adalah bagaimana agar hasil belajar yang dicapainya itu dapat lebih ditingkatkan lagi, atau setidaknya tidaknya dapat dipertahankan terus pada masa yang akan datang. Sehingga mereka benar-benar dapat mewujudkan perkembangannya secara optimal. Melalui pengajaran pengayaan murid memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang yang dipelajarinya (Majid, 2008:240).

Jadi dapat di simpulkan bahwa evaluasi proses adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar atau pengajaran yang telah

dilaksanakan, proses belajar atau pengajaran perlu dilakukan evaluasi supaya mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan sehingga dalam proses pengajaran dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tinggi.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2006: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bench marking dan penilaian program.

- a) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan Harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam satu semester. Ulangan harian ini, terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- (1) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- (2) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan semester kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama baik tingkat rayon, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Hal ini, dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Di samping untuk

menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bang soal, dan bisa dipergunakan secara berulang-ulang selama soal tersebut masih layak dipergunakan.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi modul yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

b) Tes Kemampuan Dasar

Tes Kemampuan Dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang di perlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program *remedial*). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun.

c) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang

dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar atau Ijazah tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

d) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk memberikan peringkat kelas dan tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini, dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

e) *Penilaian Program*

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan

tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman
(Mulyasa, 2011:258-261)

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2) Penyusunan Tes Hasil Belajar

Dalam pengukuran hasil belajar kita memerlukan alat-alat yang digunakan dalam pengukuran seperti tes. Jika tes yang akan digunakan sudah tersedia dan cukup memenuhi syarat maka kita tinggal memilih tes yang telah tersedia. Tetapi apabila tes tersebut belum ada maka kita harus menyusun sendiri tes yang akan dipergunakan. Dalam penyusunan tes hasil belajar ada beberapa langkah yang harus ditempuh, seperti:

- a) Menyusun *Layout*

Suatu tes hasil belajar baru dapat dikatakan tes yang baik apabila materi yang tercantum dalam item-item tes tersebut merupakan pilihan yang cukup mewakili terhadap materi pelajaran yang diungkapkan dalam item-item suatu hasil

belajar, hanya menyangkut sebagian kecil dari keseluruhan materi yang dikuasai oleh murid-murid.

Untuk mendapatkan suatu tes hasil belajar yang cukup mewakili terhadap bahan yang ditetapkan dapat dilakukan dengan mengadakan analisa rasional. Artinya kita mengadakan analisa berdasarkan fikiran-fikiran yang logis, bahan-bahan apa yang perlu kita kemukakan dalam suatu tes, sehingga tes yang kita susun tersebut benar-benar merupakan pilihan yang mewakili terhadap ketentuan yang terdapat pada sumber-sumber tertentu seperti: tujuan pengajaran, rencana pengajaran, buku-buku pedoman, dan ketentuan-ketentuan lainnya.

Dalam layout ada hal penting yang perlu dicantumkan, yaitu:

- (1) Ruang lingkup dari pengetahuan yang akan diukur sesuai dengan rencana pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum
- (2) Proporsi jumlah item dari pada tiap-tiap sub materi. Proporsi jumlah item untuk tiap-tiap sub materi hendaknya sesuai dengan proporsi dari pada luas masing-masing sub materi.
- (3) Jenis pengetahuan atau aspek proses mental yang hendak diukur, seperti: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- (4) Bentuk tipe tes yang akan dipergunakan lebih dari satu bentuk.

b) Menulis Soal

Setelah kita menyusun layout, maka langkah selanjutnya adalah menuliskan pertanyaan-pertanyaan. Untuk menuliskan soal-soal yang baik harus berpedoman kepada sasaran-sasaran atau tujuan pengajaran dalam penyusunan item untuk tiap-tiap tipe tes. Banyaknya item yang ditulis hendaknya lebih banyak daripada yang diperlukan, sehingga dapat memilih item yang lebih baik.

c) Menata Soal

Setelah soal-soal yang diperlukan untuk suatu tindakan evaluasi mencukupi maka langkah selanjutnya ialah mengatur soal-soal tersebut. Dalam pengaturan ini kita kelompokkan soal-soal itu menurut bentuknya, seperti pilihan ganda, essay, dan menjodohkan.

Disamping pengaturan menurut bentuknya, soal itu hendaknya diatur pula menurut taraf kesukarannya dari mulai taraf ringan, sedang, sampai taraf berat.

d) Menetapkan Skor

Langkah selanjutnya yaitu, menetapkan besarnya skor yang diberikan untuk setiap item. Artinya kita tetap beberapa skor yang akan diberikan untuk setiap jawaban murid. Cara menskor yang banyak dilakukan adalah memberikan skor satu untuk setiap jawaban yang betul.

Tetapi kerap kali diperlukan cara pemberian skor lain pula, misalnya untuk menghindari terjadinya pemberian skor yang terlampau rendah atau terlampau tinggi untuk

pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam hal ini dipergunakan skor yang sebelumnya telah ditetapkan besarnya, yaitu yang mengenai prinsip-prinsip pokok disediakan skor yang lebih besar daripada pertanyaan-pertanyaan yang kurang penting.

e) Reproduksi Tes

Setelah semua langkah-langkah tersebut diatas dilampaui, maka langkah terakhir adalah memproduksi tes. Reproduksi ini dapat dalam bentuk ketikan atau cetakan. Jumlah reproduksi kita sesuaikan dengan jumlah kebutuhan.

f) Analisa empiris terhadap suatu tes hasil belajar

Apabila suatu tes telah selesai kita laksanakan maka hasil-hasil yang ditimbulkan oleh tes tadi kita adakan analisa. Analisa yang kita lakukan setelah suatu tes selesai dilaksanakan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah kualitas daripada item-item yang kita gunakan?
- (2) Apakah item-item tersebut sudah cukup baik atau belum?
- (3) Kalau belum dimana letak kelemahannya?
- (4) Apakah item tersebut masih bisa direvisi atau harus dihapus?

Analisa semacam ini disebut analisa empiris. Dengan analisa empiris ini dapat kita ketahui apakah tes yang kita susun itu sudah merupakan tes yang baik atau belum? Dengan analisa empiris ini dapat diketahui item-item mana yang perlu

diubah atau diperbaiki bahkan dihapus, dan item-item mana yang baik dipergunakan untuk selanjutnya.

Umumnya suatu tes hasil belajar baaru merupakan tes yang baik, setelah diadakan revisi beberapa kali, berdasarkan hasil-hasil analisa empiris. Oleh karena itu, analisa empiris perlu dilakukan melaui analisa empiris ini akan diketahui kelemahan-kelemahan dari suatu item yang kita gunakan yang selanjutnya kelemahan-kelemahan tersebut diperbaiki.

Dengan analisa empiris yang berulang kali kita lakukan akan mendapatkan item-item tes yang cukup baik. Item-item yang cukup baik ini dapat kita simpan dalam bank soal dan dapat digunakan untuk keperluan evaluasi selanjutnya (Mulyadi, 2010: 51-57)

c. Pengolahan Hasil Belajar

1) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penyelenggaraan tes dalam hal ini lebih mengarah kepada penguasan kompetensi. Maka penilaian acuan patokan ini berusaha mengukur tingkat pencapaian tujuan oleh para siswa. Siswa yang tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan berarti dia gagal, artinya pengajaran yang diberikan belum berhasil. Sehingga disini terlihat apakah siswa sudah atau belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan kata lain, penilaian ini mengutamakan apa yang dapat dilakukan oleh siswa, kemampuan-kemampuan apa yang sudah dan belum dicapai setelah mereka menyelesaikan satu bagian kecil dari keseluruhan program. Penilaian Acuan Patokan ini tidak

membandingkan satu siswa dengan siswa lainnya, tetapi membandingkan dengan standar tujuan yang harus dicapai/indikator pencapaian.

Melalui pendekatan ini, maka guru dapat mengambil keputusan tindakan pengajaran. Jika hasil belajar siswa belum mencapai tujuan dengan kriteria 85% dari target yang diharapkan, berarti pengajaran itu gagal dan harus diulang kembali. Untuk itu tes yang disusun hendaknya menggambarkan keseluruhan bahan pengajaran, atau keseluruhan tujuan pengajaran.

Sebagai gambaran dalam menetapkan besar kecilnya persentase untuk menetapkan nilai dari penilaian acuan ini sebagaimana dikatakan oleh Chatib Thoha dalam bukunya Teknik Evaluasi Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2.1

**Gambaran Dalam Menetapkan Besar Kecilnya
Persentase Untuk Menetapkan Nilai Dari Penilaian Acuan**

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf	Angka Kualitas
91-100%	Memuaskan	A	4
81-90%	Baik	B	3
71-80%	Cukup	C	2
61-70%	Kurang	D	1
Kurang 60%	Gagal	E	0

(Sumber: Chatib Thoha dalam bukunya Teknik Evaluasi Pendidikan)

Tinggi rendahnya persentase yang dituntut oleh pendidik untuk dikuasai oleh peserta didik tergantung penting tidaknya bahan tersebut untuk dikuasai oleh peserta didik. Bila semakin penting maka persentasenya semakin tinggi, sebaliknya jika bahannya kurang penting maka persentasenya makin rendah. Penting tidaknya bahan pengajaran yang dikuasai peserta didik dapat dilihat dari seberapa jauh kontribusi mata pelajaran itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Penilaian Acuan Patokan ini didasari oleh beberapa asumsi sebagaimana yang di ungkap oleh Anas Sudjiono yang dapat di simpulkan antara lain:

- a) Siswa tidak dapat melanjutkan pokok bahasan sebelum siswa itu mengerti dan memahami materi yang sebelumnya secara konseptual.
- b) Evaluator dapat mengidentifikasi masing-masing taraf kemampuan yang di kehendaki sampai tuntas, paling tidak mendekati ketuntasan sehingga dapat disusun alat pengukur atau penilaiannya. (Anas Sudjiono, 1998:314)

Penilaian beracuan kriteria berdasarkan asumsi “paedagogik” maksudnya pendidikan didasarkan atas pertimbangan bahwa keragaman kemampuan peserta didik hendaknya dapat dikurangi, hal ini berarti seorang pendidik harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi dan membantu yang lemah. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, sehingga

ada perbedaan kemampuan antara sebelum dan sesudah belajar. Pendidik dalam mengembangkan proses belajar mengajar harus menyajikan materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa Penilaian Acuan Patokan ini cocok diterapkan untuk melihat kompetensi paedagogik peserta didik, karena pendidik dan peserta didik memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, betapapun hebatnya pendidik dalam mengajar kalau peserta didik mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar tentu hasilnya kurang memuaskan, maka untuk mencapai hasil yang maksimal kedua komponen tersebut harus bekerja secara maksimal sesuai dengan perannya masing-masing. Sebaliknya penilaian berdasarkan acuan patokan ini kurang tepat digunakan dalam pengolahan dan penentuan nilai hasil tes sumatif seperti ulangan umum dalam rangka mengisi rapor.

Adapun diantara kelemahan dari penilaian acuan patokan ini adalah:

- a) Tidak mempertimbangkan kemampuan kelompok (rata-rata kelas), jadi besar kemungkinan ada siswa yang tidak dapat dinyatakan lulus atau naik kelas
- b) Apabila butir-butir soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar terlalu sukar, maka dalam tes tersebut betapapun pintarnya testee akan memperoleh yang rendah, sebaliknya apabila butir-butir soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar terlalu mudah

maka betapapun bodohnya testee akan berhasil memperoleh nilai yang tinggi, sehingga gambaran yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan testee tidak dapat diketahui (Chatib Thoha, 1994:70)

2) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Istilah lain dari penilaian acuan norma dikenal juga dengan penilaian acuan kelompok (PAK) karena penilaian ini bertujuan untuk menentukan kedudukan peserta didik dari peserta didik yang di nilai atau penilaian yang mendasarkan diri pada standar relatif, artinya menentukan hasil tes diperbandingkan dengan skor peserta didik tes yang lain, sehingga kualitas yang dimiliki oleh peserta didik tes akan sangat tergantung kepada kualitas kelompoknya. Penilaian ini mendasarkan diri pada asumsi yaitu:

- a) Psikologis, artinya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama, adanya perbedaan kemampuan intelegensi question (IQ), latar belajar pendidikan, status sosial orang tua, lingkungan sosial, jenis kelamin, dan sebagainya. Namun apabila kergaman itu ditarik dari penelitian atas sejumlah sample akan memberikan gambaran yang mebuat normal yaitu sebagian besar akan berada pada daerah mean, sedangkan sebagian kecil akan berada di daerah ekor kanan dan ekor kiri dalam posisi yang berimbang.
- b) Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk melihat dan menentukan kedudukan seorang peserta didik dari teman atau

kelompoknya, apakah ia berada pada posisi atas, tengah atau di bawah.

c) Penilaian ini digunakan apabila pendidik menghadapi kurikulum yang bersifat dinamis, artinya materi pelajaran yang dikembangkan selalu berubah sesuai dengan ketentuan zaman, sehingga pendidik agak sulit menetapkan kriteria benar atau salah.

d) Penggunaan acuan ini sangat dependen dengan jenis kelompok, tempat dan waktu. Kelompok yang homogen akan berbeda dengan kelompok yang heterogen, kelompok belajar di kota akan berbeda dengan kelompok belajar di daerah terpencil. Oleh karena itu penilaian acuan norma ini adalah penilaian kemampuan rata-rata kelompok, kemudian individu diukur seberapa jauh penyimpangan terhadap rata-rata tersebut, hal ini berarti tes tersebut dapat memberikan gambaran diskriminatif antara kemampuan peserta didik yang pandai dengan yang bodoh.

Dari kedua acuan tersebut diatas dapat dibedakan penilaian beracuan patokan dan penilaian beracuan norma sebagai berikut:

a) Penilaian acuan norma

- (1) Berfungsi untuk menetapkan kedudukan relatif seorang siswa di dalam kelas
- (2) Tujuan pembelajaran dinyatakan secara umum atau secara khusus
- (3) Belajar tuntas tidak begitu diutamakan

- (4) Tes (pertanyaan) harus mencakup tingkat kesukaran yang bervariasi dari yang mudah, sedang dan sulit.
- (5) Hasil penilaian dapat ditransformasi dalam skala huruf A, B, C, D dan E
- (6) Tepat dipakai untuk tes penempatan dan tes sumatif

b) Penilaian acuan patokan

- (1) Berfungsi dalam menetapkan apakah murid telah mencapai atau telah menguasai tujuan atau kemampuan yang diharapkan
- (2) Tujuan pembelajaran harus dinyatakan secara khusus
- (3) Sangat diutamakan adanya belajar tuntas sehingga perlu dinyatakan standar tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran
- (4) Penyusunan soal lebih mengutamakan pada feformance dan kemampuan yang harus di kuasai
- (5) Tepat dipakai untuk tes formatif
- (6) Hasil penilaian tepat dinyatakan dalam bentuk pernyataan sangat memuaskan, memuaskan, cukup, kurang dan gagal
(Anas Sudjiono, 1998:323-326).

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang

dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna (Ramayulis, 2008:105)

b.

Pada Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang Guru dan Dosen*, 2006:3)

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.

Kata *Ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seseorang dikatakan professional bilamana pada dirinya melekat semangat yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai tuntutan zaman.

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi *teoretis* dan dimensi *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-‘alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam tasawuf. Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta’ala* (karena mengaharap ridha Allah semata). Guru wajib mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi ia mempunyai hak untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Peserta didik mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang bermutu, tetapi ia mempunyai kewajiban untuk membayar upah sebelum keringat kering. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan, bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa-yarsudu-darsan wa durusan wa dirasatun*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan

cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Kata *peradaban* juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan (Muhaimin, 2010:44-49).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau murid dengan mengupayakan perkembangannya, baik dari segi potensi efektif, kognitif, psikomotorik, dan spiritualnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

b. Sifat-Sifat Guru PAI

Seorang pendidik atau guru yang dipercaya untuk mendidik, harus mempunyai beberapa sifat yang baik agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dalam proses belajar-mengajar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan.

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy dalam buku Abudin Nata menyebutkan tujuh sifat yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- 1) Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah swt semata.

- 2) Seorang guru memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk.
- 3) Seorang guru harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap murid-muridnya.
- 5) Seorang guru harus menempatkan dirinya sebagai seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru.
- 6) Seorang guru harus mengetahui bakat, tabiat dan watak murid-muridnya.
- 7) Seorang guru harus menguasai bidang yang akan diajarkannya

(Abudin Nata, 1997: 71-76)

Sedangkan menurut Muhaimin, 2002: 95-96) dalam bukunya yang berjudul paradigma pendidika Islam mengemukakan:

Bahwa sifat-sifat guru muslim adalah sebagai berikut: hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani; ikhlas; sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik; jujur dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islamkan apa yang diserukannya; senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya; mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi; mampu mengelola peserta didik; mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya; tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir peserta didik; dan bersikap adil diantara peserta didik.

c. Kedudukan Guru PAI

Guru PAI mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang memiliki konsentraai

pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (Samsul Nizar, 2002:34).

Pendidikan Islam sarat dengan konsepsi keTuhanan yang memiliki berbagai keutamaan. Seseorang yang berilmu diberikan kekuasaan untuk menundukkan alam semesta demi kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosial masyarakat, para ilmuwan (pendidik atau guru) dipandang memiliki harkat dan martabat yang tinggi (Ramayulis, 2008:54).

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru harus memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum sehingga memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Selain itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan fungsi dan peran strategis yang meliputi penegakan hak dan kewajiban guru, pembinaan dan pengembangan karir guru, perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

d. Tugas Guru PAI

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Ilmu pengetahuan adalah amanah Allah swt. Yang harus disampaikan maka syarat bagi pendidik menurut ajaran Al-Qur'an ialah menyampaikan amanah tersebut.

Saling memberi dalam ilmu pengetahuan merupakan sikap pendidik yang sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Ayat Allah swt diatas memberikan pelajaran kepada semua pendidik bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh para pendidik dalam perspektif ilmu Pendidikan Islam adalah menguasai ilmu dalam mengajar anak didiknya dengan cara yang profesional, sabar, dan tercapainya kebaikan di dunia dan di akhirat (Basri & Saebani, 2010: 35)

Fungsi dan peranan pendidik dalam menyelenggarakan Pendidikan Islam menduduki posisi strategis dan vital. Pendidik yang terlibat secara fisik dan emosional dalam proses pengembangan fitrah manusia baik langsung maupun tidak dapat memberi warna tersendiri terhadap corak dan model sumber daya manusia yang dihasilkannya. Oleh karena itu, di samping sangat menghargai posisi strategis pendidik, Islam menggariskan fungsi, peranan dan kriteria seorang pendidik (Ahmad Syar'i, 2005: 35).

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh Dinas maupun diluar Dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakata. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dari pengertian tersebut berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila (Moh. Uzer Usman, 2001:7)

Menurut Roessiyah N. K, bahwa guru dalam mendidik anak-anaknya bertugas untuk: (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:38-39)

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin.

- 8) Guru sebagai administator dan manajer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin (*guidance woker*).
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Sementara dalam batasan lain, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (*insan kamil*), seiring dengan tujuan pencipta-Nya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrol dan partisipasi atas program yang dilakukan. (Samsul Nizar, 2002:44)

Dengan melihat tugas yang dilakukan oleh guru PAI yang disertai dengan kesabaran, penuh keikhlasan tanpa pamrih itulah yang menempatkan kedudukannya menjadi orang yang dihormati. Dengan demikian secara filosofis penghormatan yang tinggi kepada guru PAI adalah sesuatu yang logis dan secara moral dan sosial sudah selayaknya harus dilakukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru (pendidik) tidak sembarang orang melainkan harus mempunyai

sifa-sifat yang sangat mulia baik dalam pandangan Allah maupun dalam pandangan masyarakat karena sifat seorang guru dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam berarti kegiatan yang dilakukan dalam menilai kemajuan hasil belajar. Dalam pelaksanaan evaluasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru agar evaluasi yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Hal tersebut terangkum dalam perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pengolahan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Menjadi seorang guru (pendidik) tidak sembarang orang melainkan harus mempunyai sifa-sifat yang sangat mulia baik dalam pandangan Allah maupun dalam pandangan masyarakat karena sifat seorang guru akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Guru secara mutlak harus memiliki sebuah kompetensi dalam mengelola evaluasi pembelajaran karena itu yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang guru pada saat sekarang yang tidak mempunyai kompetensi dalam pembelajaran maka dapat dipastikan proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengevaluasi pembelajaran serta membentuk karakter siswanya baik itu dari segi pengetahuan agama

maupun pengetahuan secara umum, sehingga terbentuklah siswa yang cerdas dan berakhlak mulia baik dihadapan masyarakat luas maupun di hadapan Allah SWT.

Untuk memperjelas kerangka berpikir tersebut dapat peneliti gambarkan dalam bentuk skema (bagan) berikut ini:



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam merencanakan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara ?
- b. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara?
- c. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membuat soal-soal untuk evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara ?

- d. Bagaimana bentuk soal-soal yang di buat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara ?
- e. Bagaimana pengolahan evaluasi hasil belajar peserta didik yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkahlaku, fungsional organisasi, pergerakan social dan hubungan kerabatan. (M. Djunaidi Ghony, 2012:25)

Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk membantu penulis agar mengetahui dan menggambarkan secara jelas dan rinci sesuai data dan fakta yang terjadi dilapangan tentang pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sukamara. Dipilihnya SMPN 2 Sukamara sebagai tempat penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam, sepengetahuan peneliti di SMPN 2 Sukamara belum pernah dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan, waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Juli 2018 sampai September 2018.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “Validasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:292)

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen penelitian yaitu:

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan photo, atau film. Dalam Penelitian ini kata-kata/informasi yang dibutuhkan adalah

informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar disekolah tersebut (Lexy J. Meleong, 2004:112).

Sedangkan untuk lebih akuratnya data, peneliti juga meminta informasi tambahan dari sejumlah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini dapat dikatakan sesuai dengan responden. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan beberapa peserta didik Kelas VIII dan IX SMPN 2 Sukamara

Dalam penelitian ini sumber tidak tertulis berupa foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasil secara induktif (Lexy J. Meleong, 2004: 112).

Dalam Penelitian ini maka foto yang di perlukan adalah:

1. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Foto pada saat melakukan wawancara
3. Keadaan geografis SMPN 2 Sukamara dapat berupa foto/ Peta.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara. Sedangkan yang menjadi informant dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan beberapa peserta didik kelas VIII dan IX di SMPN 2 Sukamara.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2011: 153)

Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan obeservasi adalah untuk menyajikan gamabaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut (Zainal Arifin, 2014:170)

Data yang di gali melalui observasi ini adalah sebagai berikut :

Mengamati bagaimana pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang yang akan diwawancarai. Penulis akan menggunakan teknik wawancara secara langsung yaitu dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai. (Zainal Arifin, 2011:157).

Sedangkan yang ingin di wawancarai kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII dan IX adalah :

- a) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam merencanakan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara ?
- b) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara?
- c) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membuat soal-soal untuk evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara ?
- d) Bagaimana bentuk soal-soal yang di buat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara ?
- e) Bagaimana pengolahan hasil belajar peserta didik yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011:183).

Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan guru SMPN 2 Sukamara.
- b. Profil guru Pendidikan Agama Islam
- c. Keadaan siswa SMPN 2 Sukamara.
- d. Foto-foto proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara.
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam
- f. Silabus Pendidikan Agama Islam
- g. Daftar Nilai Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII dan IX SMPN 2 Sukamara.

G. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semula data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang ada sesungguhnya. Untuk triangulasi, sebagaimana diungkapkan oleh Meleong bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilur data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Lexy j. Moleong, 2004:178)

Melalui teknik triangulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitian akan dibandingkan antara data wawancara dengan sumber lain

sebagai informan yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

- (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- (c) Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
- (d) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Kegiatan dalam analisis data ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, kode, dan mengategorikannya.

Metode yang digunakan dalam analisis data ini ialah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data), artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dalam data penelitian.

2. Data *display* (penyajian data), artinya menyajikan data yang sudah dirangkum dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.
3. *Conclusion Drawing/Verification*, artinya penarikan kesimpulan. Namun hanya bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam penyajian data nanti. (Sugiyono, 2016:247-252).



BAB IV

PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Keadaan Jumlah Guru di Sekolah SMPN 2 Sukamara

Keadaan jumlah guru yang mengajar di SMPN 2 Sukamara merupakan tenaga pengajar yang secara akademis merupakan tenaga pengajar yang sudah berpengalaman dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Tenaga pengajar beserta Staff-staff sekolah dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Keadaan Jumlah Guru di SMPN 2 Sukamra

NO	NAMA GURU	JABATAN	STATUS
1	Daman, S.Pd	Kepsek	PNS
2	Maria Normagati, SP	GT	PNS
3	Mustafa, S.sos	GT	PNS
4	Muhammad Riyadi, S.Pd	GT	PNS
5	Nurul Komariah, S.si	GT	PNS
6	Robby Suwito, S.Pd	GT	PNS
7	Yudhi Setiawan Putra, S.PdI	GT	PNS
8	Sri Wahyuni, S.Pd	GT	PNS
9	Tanjung Kurnia, S.Pd	GT	PNS
10	Yeni Astuti	GTT	Honorar
11	Susanti	GTT	Honorar
12	Dahrian	GTT	Honorar

Sumber: data dokumen SMPN 2 Sukamara

Keterangan:

PNS : Pegawai Negeri Sipil

GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap

2. Keadaan Jumlah Peserta Didik di SMPN 2 Sukamara Kelas VIII dan IX

Jumlah Keseluruhan siswa/siswi Kelas VIII SMPN 2 Sukamara Tahun Ajaran 2018-2019 berjumlah 32 siswa/siswi. Jumlah keseluruhan siswa laki-laki kelas VIII berjumlah 20 siswa dan siswi perempuan 12 siswi. Sedangkan jumlah Keseluruhan siswa/siswi Kelas IX SMPN 2 Sukamara Tahun Ajaran 2018-2019 berjumlah 38 siswa/siswi. Jumlah keseluruhan siswa laki-laki kelas IX berjumlah 20 siswa dan siswi perempuan 18 siswi dengan pembagian kelas menjadi dua ruangan yang terbagi menjadi kelas IX^a dan IX^b dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Keadaan Peserta Didik kelas VIII dan IX di SMPN 2 Sukamara

NO	KELAS	AGAMA				JUMLAH
		ISLAM		Non Muslim		
		L	P	L	P	
1.	VIII	20	12	-	-	31
2.	IX ^a	11	10	-	-	21
3.	IX ^b	11	11	-	-	22
Total						

Sumber: data dokumen SMPN 2 Sukamara

Keterangan

L : Laki-Laki

P : Perempuan

3. Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII dan IX di SMPN 2 Sukamara

Tabel 4.3

Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VIII Saat Ulangan Smester di SMPN 2 Sukamara

NO URUT	NAMA SISWA	KOMPETENSI PENGETAHUAN			KOMPETENSI KETERAMPILAN			KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL		KOMPETENSI SIKAP SOSIAL	
		NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI	NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI	PREDIKAT	SIKAP SPIRITUAL	PREDIKAT	SIKAP SOSIAL
1	AF	89.00	A	Peserta didik mampu membaca dan menghafal QS. Ar-rahman/55:33 dan Al-mujadalah/58:11,	86.25	A	Peserta didik mampu melafalkan dan mengartikan Amaul Husna, mampu mempraktekan wudhu dan mampu mempraktekan sholat berjamaah dengan sangat baik.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	A	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab, percaya diri meningkat
2	AFW	88.00	A	Peserta didik mampu memahami makna Asmaul Husna, Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw dengan sangat baik.	86.00	A	Peserta didik mampu melafalkan dan mengartikan Amaul Husna, mampu mempraktekan wudhu dan mampu mempraktekan sholat berjamaah dengan sangat baik.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	A	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab, percaya diri meningkat
3	AM	77.25	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	86.00	A	Peserta didik mampu melafalkan dan mengartikan Amaul Husna, mampu mempraktekan wudhu dan mampu mempraktekan sholat berjamaah dengan sangat baik.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	A	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab, percaya diri meningkat
4	AS1	73.00	C	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw.	70.00	C	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu. Perlu meningkatkan dalam mempraktekan sholat berjamaah dan melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	C	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun. Perlu meningkatkan tanggung jawab, percaya diri meningkat

5	AS2	76.25	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	80.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
6	AW	85.00	A	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	86.25	A	Peserta didik mampu melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna, mampu mempraktekan wudhu dan mampu mempraktekan sholat berjamaah dengan sangat baik.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	A	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab, percaya diri meningkat
7	AS	78.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	80.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
8	CR	80.25	B	Peserta didik mampu memahami makna Asmaul Husna, Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw dengan sangat baik.	80.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	A	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab, percaya diri meningkat
9	DH	69.00	C	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw.	70.00	0.00	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu. Perlu meningkatkan dalam mempraktekan sholat berjamaah dan mengartikan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	C	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun. Perlu meningkatkan tanggung jawab, percaya diri meningkat
10	ES	75.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	0.00	0.00	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat

11	Ir	69.00	C	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw.	70.25	C	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu. Perlu meningkatkan dalam mempraktekan sholat berjamaah dan melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	C	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun. Perlu meningkatkan tanggung jawab, percaya diri meningkat
12	Ju	75.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	80.00	0.00	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
13	KK	74.00	C	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw.	70.00	0.00	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu. Perlu meningkatkan dalam mempraktekan sholat berjamaah dan melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
14	Ma	79.25	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	80.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
15	MI	89.00	A	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	86.00	A	Peserta didik mampu melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna, mampu mempraktekan wudhu dan mampu mempraktekan sholat berjamaah dengan sangat baik.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
16	MJA	76.25	B	Kompetensi Pengetahuan Baik sudah menguasai, Akidah Tauhid, Akidah Akhlak dan Sejarah sudah mulai menguasai, Fiqih dan Qur'an Hadits mulai menguasai.	75.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	C	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun. Perlu meningkatkan tanggung jawab, percaya diri meningkat

17	MR	73.00	C	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	70.00	C	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu. Perlu meningkatkan dalam mempraktekan sholat berjamaah dan melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	C	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun. Perlu meningkatkan tanggung jawab, percaya diri meningkat
18	MIC	87.00	A	Peserta didik mampu memahami makna Asmaul Husna, Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw dengan sangat baik.	86.25	A	Peserta didik mampu melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna, mampu mempraktekan wudhu dan mampu mempraktekan sholat berjamaah dengan sangat baik.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	A	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab, percaya diri meningkat
19	Na	76.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	72.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
20	AS	69.00	C	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw.	70.00	C	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu. Perlu meningkatkan dalam mempraktekan sholat berjamaah dan melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
21	Nu	78.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	80.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
22	RH	76.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	78.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat

23	RK	87.00	A	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw.	80.00	0.00	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
24	Ra	85.00	A	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	86.00	A	Peserta didik mampu melafalkan dan mengartikan Amaul Husna, mampu mempraktekan wudhu dan mampu mempraktekan sholat berjamaah dengan sangat baik.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
25	Re	76.00	B	Kompetensi Pengetahuan Baik sudah menguasai, Akidah Tauhid, Akidah Akhlak dan Sejarah sudah mulai menguasai, Fiqih dan Qur'an Hadits mulai menguasai.	86.00	A	Peserta didik mampu melafalkan dan mengartikan Amaul Husna, mampu mempraktekan wudhu dan mampu mempraktekan sholat berjamaah dengan sangat baik.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
26	RF	76.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	80.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
27	RS	75.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	80.00	0.00	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
28	Ri	75.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	75.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat

29	Sa	75.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	78.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
30	So	92.00	A	Peserta didik mampu memahami makna Asmaul Husna, Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah dan sejarah Nabi Muhammad saw dengan sangat baik.	86.00	A	Peserta didik mampu melafalkan dan mengartikan Asmaul Husna, mampu mempraktekan wudhu dan mampu mempraktekan sholat berjamaah dengan sangat baik.	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran, dan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah mulai berkembang.	A	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab, percaya diri meningkat
31	Yo	78.00	B	Peserta didik mampu memahami Jujur, Amanah dan Istiqomah, Toharoh, Tata cara sholat berjamaah namun perlu meningkatkan kemampuan memahami makna Asmaul Husna dan sejarah Nabi Muhammad saw.	75.00	B	Peserta didik mampu mempraktekan wudlu dan sholat berjamaah. Perlu meningkatkan dalam melafalkan Asmaul Husna.	B	Selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam diawal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Perlu meningkatkan Sholat zhuhur berjamaah di sekolah.	B	Sangat disiplin gotong royong, jujur toleran santun, tanggung jawab. Perlu meningkatkan percaya diri meningkat
RATA-RATA		78.43			76.39						
NILAI MAKSIMUM		92.00			86.25						
NILAI MINIMUM		69.00			0.00						
JUMLAH SISWA \geq KKM		69.00			69.00						

Tabel 4.4

**Daftar Nilai Peserta Didik Kelas IX^a dan IX^b Saat Ulangan
Smester di SMPN 2 Sukamara**

NO	NAMA	NILAI	DESKRIPSI KETERCAPAIAN
1	AAL	70	Tuntas
2	DPS	76	Terlampai
3	EA	85	Terlampai
4	FR	86	Terlampai
5	F	70	Tuntas
6	LD	85	Terlampai
7	M. SA	78	Terlampai
8	H	73	Terlampai
9	R	75	Terlampai
10	R	70	Tuntas
11	RAS	78	Terlampai
12	RS	72	Terlampai
13	R	71	Terlampai
14	SC	78	Terlampai
15	S	75	Terlampai
16	SP	85	Terlampai
17	TS	70	Tuntas
18	M	79	Terlampai
19	Y	79	Terlampai

NO	NAMA	NILAI	DESKRIPSI KETERCAPAIAN
1	A	75	Terlampai
2	AA	75	Terlampai
3	AP	75	Terlampai
4	AAP	87	Terlampai
5	D	78	Terlampai
6	F	83	Terlampai
7	F U. Kh	87	Terlampai
8	Mi	78	Terlampai
9	NL	78	Terlampai

10	MR	77	Terlampai
11	Ru	73	Terlampai
12	RP	79	Terlampai
13	LSW	76	Terlampai
14	Sa	76	Terlampai
15	Su	93	Terlampai
16	Ta	74	Terlampai
17	YC	82	Terlampai
18	TAAN	76	Terlampai

Sumber: data nilai peserta didik dari Guru PAI SMPN 2 Sukamara

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, cara guru membuat soal evaluasi, bentuk soal-soal yang digunakan untuk evaluasi serta pengelolaan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMPN 2 Sukamara. Untuk mendeskripsikan hal tersebut maka akan diuraikan sebagai berikut :

a) Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara

1) Perencanaan

Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan evaluasi yang

sesuai dengan prinsip evaluasi, baik itu dalam tahap perencanaan, pelaksanaannya maupun pada tahap pengolahannya.

Perencanaan evaluasi hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara. Berdsarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2018 dengan Bapak YS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Dalam perencanaan evaluasi saya menetapkan penilaian dalam beberapa ranah yaitu ranah sikap, penilaian perilaku siswa baik itu di kelas maupun diluar kelas, ranah pengetahuan dapat dilihat dari tes tertulis, tes lisan serta adanya penugasan, dan ranah keterampilan bentuk penilaiannya saya memberikan peraktek seperti peraktek sholat dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Agustus 2018. Terlihat hasil pencermatan Silabus dan RPP diperoleh data bahwa aspek yang dinilai oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi yang tertuang dalam Silabus dan RPP.

Dari hasil pencermatan Silabus dan RPP dapat diketahui teknik penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan peraktek. Sementara untuk penilaian ranah sikap tidak ada dicantumkan dalam Silabus maupun RPP.

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam bapak YS dalam wawancara pada tanggal 14 Agustus 2018 mengatakan bahwa:

“Untuk teknik penilaian saya menggunakan teknik tertulis, lisan, penugasan dan peraktek”.

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2018 dengan peserta didik kelas IX Sa yang mengatakan bahwa:

“Bila selesai pembelajaran tu biasanya bapak tu membori sida, ulun tugas, kadang tertulis kadang lisan”.

Artinya”Apabila selesai proses belajar mengajar guru PAI memberi tugas kepada peserta didiknya, berupa tugas tertulis dan lisan”

Lembar pengamatan yang digunakan oleh bapak YS didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi,

2) Pelaksanaan

Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara pada tanggal 14 September 2018 dengan Bapak YS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan penilaian yang saya lakukan berdasarkan apa yang tertuang dalam Silabus dan RPP”.

Dari hasil wawancara menyebutkan dalam pelaksanaan penilaiannya bapak YS melakukan penilaian sesuai dengan yang tertuang dalam Silabus dan RPP.

Akan tetapi berdasarkan pencermatan yang dilakukan oleh peneliti pada Silabus dan RPP diketahui bahwa dalam penilaian bapak YS tidak mengacu pada apa yang dimuat dalam Silabus maupun RPP terlihat pada ranah penilaian sikap seperti yang disampaikan oleh bapak YS dalam perencanaan, tidak ditemukan

adanya penilaian ranah sikap walau demikian dalam pelaksanaannya penilaian ranah sikap masih tetap dilakukan oleh Bapak YS.

Adapun dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang peneliti lihat masih belum mengacu pada RPP dan Silabus. Secara langsung peneliti melihat pada saat dilapangan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan evaluasi dilakukan melalui tiga bentuk evaluasi yaitu yang pertama pemberian tugas tertulis berupa soal-soal seputar materi yang sedang di pelajari atau materi yang telah lalu, hal itu dilakukan pada saat sebelum pembelajaran, dan sesudah proses pembelajaran, yang kedua berupa tes lisan yang dilakukan guru setelah selesai satu pembahasan materi, dan yang ketiga pemberian tugas peraktek berupa persentasi.

Dalam menilai hasil belajar peserta didik yang peneliti lihat dari hasil akhir baik itu berupa nilai tes harian maupun nilai yang tertuang dalam raport guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian selalu berlaku adil dan guru menilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII Ra pada tanggal 28 Agustus 2018 yang menyebutkan dalam pelaksanaan penilaian dan pemberian nilai yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Bapak tu mun menilai adil ja ka, habis tu penilaiannya tu biasanya dengan mengasih ulangan harian dan ulangan lisan kadang-kadang ada peraktek”.

Artinya” Guru PAI dalam memberikan penilaian selalu berlaku adil dan nilai yang didapat peserta didiknya diambil dari ulangan harian, ulangan lisan dan praktek”.

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan wakasek bidang kurikulum Ibu MN pada tanggal 29 Agustus 2018 yang mengatakan:

“Menurut saya bapak YS dalam pemberian nilai, tidak timpang sebelah dalam artian selalu berlaku adil tanpa ada membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain”.

(a) Pembuatan soal-soal untuk evaluasi proses hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 September 2018 dengan Bapak YS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa:

“Untuk pembuatan soal sementara ini saya masih manual, insyaallah untuk tahun depan sudah menggunakan program berbasis komputer untuk pembuatan soal-soal dan pihak sekolah pun sudah membuat permohonan kedinas terkait hal tersebut”.

Kenudian Bapak YS menambahkan:

“Cara manual yang saya maksud diatas yaitu pertama saya menentukan kisi-kisi dengan menggunakan kartu soal, menentukan kompetensi dasarnya, menentukan materinya, serta indikatornya, kemudian barulah saya membuat soal itu untuk KTSP yaitu untuk kelas IX sementara kelas VII dan VIII sudah menggunakan K13 jadi soal-soal yang saya gunakan untuk K13 masih berpedoman pada Dinas”.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat dalam pembuatan soal untuk evaluasi hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu yang pertama menentukan kisi-

kisi dengan menggunakan kartu soal, menentukan kompetensi dasarnya, menentukan materinya, serta indikatornya, kemudian barulah membuat soal itu untuk KTSP yaitu untuk kelas IX sementara kelas VII dan VIII sudah menggunakan K13 jadi soal-soal yang gunakan untuk K13 masih berpedoman pada Dinas.

- (b) Bentuk soal-soal yang di buat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara

Hasil wawancara pada tanggal 14 September 2018 dengan Bapak YS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa:

“Adapun bentuk soalnya sudah saya cantumkan pada RPP”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bentuk soal yang digunakan hanya didasarkan pada Silabus dan RPP, dan yang terlihat pada silabus maupun RPP bentuk soalnya hanya mengarah pada penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik saja sementara untuk penilaian sikap tidak terlihat. Hal ini tidak sesuai dengan tahap perencanaan.

b) Pengolahan evaluasi hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara

Hasil wawancara pada tanggal 14 September 2018 dengan Bapak YS guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa:

“Untuk pengolahan hasil belajar siswa saya lihat dari hasil ulangan harian, ulangan tengah smester, dan ulangan akhir, di tambah lagi dengan nilai keterampilan, nilai sikap, nilai penugasan serta nilai peraktek berupa persentasi kemudian jumlah keseluruhan dari nilai tersebut dibagi barulah di dapat hasil akhir yang akan menentukan tuntas atau tidaknya siswa tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa dalam pengolahan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penentuan nilai akhir peserta didik melihat dari hasil ulangan harian, ulangan tengah smester, dan ulangan akhir, di tambah lagi dengan nilai keterampilan, nilai sikap, nilai penugasan serta nilai peraktek berupa persentasi. Dari jumlah keseluruhan nilai tersebutlah di dapat hasil akhir.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan evaluasi proses hasil belajar peserta didika oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara

a) Perencanaan

Dilihat dari hasil peneltian diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara menyatakan telah merumuskan rencana penilaian didalam silabus dan RPP. Rencana penilaian tersebut meliputi penentuan aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, hali itu sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2009:3) yang mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penentuan aspek yang dinilai didasarkan pada rumusan indikator pembelajaran. Rumusan indikator digunakan pula sebagai acuan dalam menentukan teknik penilaian yang dipilih, serta instrumen penilaian yang akan digunakan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2017 tentang standar proses, yang menjelaskan bahwa indikator pencapaian kompetensi dijadikan sebagai acuan penilaian. Penentuan aspek yang dinilai serta teknik dan instrumen penilaian harus didasarkan pada rumusan indikator pembelajaran.

Teknik penilaian yang dipilih yaitu teknik tes tertulis, tes lisan, penugasan dan peaktek. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penentuan teknik penilaian guru masih kurang diperhatikan karena dalam silabus maupun RPP tidak ada dicantumkan aspek penilaian ranah sikap.

Teknik tes tertulis, lisan, penugasan dan peaktek sesuai jika dilaksanakan dengan bantuan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan. Namun dalam hal pengembangan instrumen penilaian guru masih memiliki kemampuan terbatas sehingga dalam perencanaan cenderung selalu menggunakan lembar pengamatan untuk menelusuri informasi hasil belajar peserta didik. Padahal, ada bermacam-macam instrumen yang seharusnya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penilaian evaluasi hasil belajar peserta didik seperti kuesioner, lembar wawancara, skala penilaian, skala sikap, skala minat, studi kasus dan sosiometri (Nana Sudjana, 2009:67).

Berdasarkan temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam merumuskan rencana pembelajaran guru sudah berusaha

mengintegrasikan penilaian dan menyesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Hal ini ditunjukkan dari indikator pembelajaran yang dicantumkan pada Silabus, akan tetapi dalam prosesnya guru tidak melakukan penilaian sesuai dengan apa yang tertuang dalam Silabus dan RPP, guru menyebutkan adanya penilaian sikap akan tetapi didalam Silabus dan RPP yang digunakan tidak ditemukan adanya penilaian ranah sikap seperti yang dijelaskan, sehingga tidak ada kesesuai antara perencanaan yang tertuang dalam Silabus dan RPP dengan perencanaan yang dikemukakan oleh guru.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoreksi ulangan harian peserta didik tidak pernah melibatkan peserta didiknya. Dengan demikian peserta didik tidak mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diajarkan dan tidak mempunyai acuan untuk perbaikan kedepannya. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu prinsip penilaian yang disebutkan didalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007 yaitu prinsip terbuka. Terbuka, artinya pihak yang berkepentingan yaitu peserta didik yang seharusnya mengetahui dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh guru yaitu penilaian dalam pembelajaran. Namun sayangnya guru tidak pernah melibatkan peserta didiknya. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan penilaian guru tidak mengacu pada perencanaan yang tertulis didalam silabus dan RPP.

b) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara belum sesuai dengan perencanaan karena antara perencanaan dan pelaksanaan yang dibuat dan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan apa yang tertuang dalam Silabus dan RPP tidak ada kesamaan. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak mengacu pada instrumen dan teknik yang telah ditentukan dalam perencanaan. Guru dalam menentukan penilaian hanya berpedoman pada kriteria penilaian pribadi guru. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian belum memenuhi prinsip akuntabel yang terdapat dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007, penilaian yang akuntabel harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi prosedurnya. Apabila pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan prosedurnya maka penilaian tidak dapat dikatakan akuntabel. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa Silabus dan RPP sebagai dokumen perencanaan yang memuat rencana penilaian baru sebatas digunakan sebagai prasyarat kelengkapan administrasi. Seharusnya, RPP digunakan sebagai panduan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Terlihat bahwa penyusunan RPP baru sebatas dilaksanakan guru untuk memenuhi tugas, bukan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penilaian yang dilaksanakan oleh guru juga belum memenuhi prinsip sistematis. Penilaian yang sistematis seharusnya dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan dasar evaluasi pembelajaran. Dari hasil penelitian diketahui penilaian yang

dilakukan guru dilaksanakan tanpa mengacu pada rencana dan tidak mengacu pada pedoman yang pasti.

Akan tetapi penilaian yang dilakukan guru sudah dapat dikatakan adil, karena berdasarkan data yang diperoleh tidak ada siswa yang merasa diuntungkan atau dirugikan oleh guru. Guru melakukan penilaian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Akan tetapi, penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut belum dapat dikatakan objektif karena jika mengacu pada Permendiknas No. 20 Tahun 2007 penilaian dikatakan objektif jika dalam pelaksanaan penilaian mengacu pada prosedur dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam perencanaan, sedangkan pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan oleh guru tersebut belum mengacu pada kriteria penilaian yang ditetapkan maka belum memenuhi prinsip objektif.

(1) Pembuatan soal-soal untuk evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dalam pembuatan soal untuk evaluasi hasil belajar peserta didik guru tersebut melakukan beberapa tahap yang pertama menentukan kisi-kisi dengan menggunakan kartu soal, menentukan kompetensi dasarnya, menentukan materinya, serta indikatornya, kemudian barulah membuat soal itu untuk KTSP yaitu untuk kelas IX sementara kelas VII dan VIII sudah menggunakan K13 jadi soal-soal yang gunakan untuk K13 masih berpedoman pada Dinas.

- (2) Bentuk soal-soal yang di buat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk evaluasi hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Sukamara

Berdasarkan hasil penelitian bentuk soal yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam hanya didasarkan pada soal-soal yang tercantum dalam Silabus dan RPP, sedangkan yang terlihat pada silabus maupun RPP bentuk soal yang dibuat hanya mengarah pada penilaian afektif dan psikomotorik peserta didik saja sementara untuk penilaian kognitifnya tidak terlihat. Hal ini tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru dimana menyebutkan bahwa penilaian yang dilakukan tersebut meliputi penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pengolahan evaluasi hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara

Berdasarkan hasil penelitian bentuk pengolahan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam penentuan nilai akhir peserta didik guru melihat dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir, di tambah lagi dengan nilai keterampilan, nilai sikap, nilai penugasan serta nilai peraktek berupa persentasi. Dari jumlah keseluruhan nilai tersebut barulah di dapat nilai akhir peserta didik, namun pengolahan hasil belajar yang dilakukan guru belum bisa dikatakan sesuai dengan teori yang ada, karena prosedur yang dilakukan hanya menjelaskan ranah yang akan dinilai tanpa adanya menyebutkan proses penilaiannya seperti apa.

Hal itu tidak sesuai dengan teori yang ada yang mana menyebutkan bahwa prosedur pelaksanaan pengolahan penilaian hasil belajar peserta didik itu adalah sebagai berikut:

- a) *Menskor*, kegiatan pemberian skor pada hasil penilaian yang dapat dicapai oleh responden (siswa). Untuk menskor dibutuhkan 3 bantuan yakni: kunci jawaban, kunci skoring, pedoman pengangkaan.
- b) *Mengubah skor mentah menjadi skor standart*, yakni kegiatan evaluator menghitung untuk mengubah skor yang diperoleh siswa yang mengerjakan alat penilaian disesuaikan dengan norma yang dipakai.
- c) *Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai*, yakni kegiatan akhir dari pengolahan hasil penilaian yang berupa perubahan skor ke nilai, baik berupa huruf atau kata-kata (Mudjiono dan Dimyati, 2006:218).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan evaluasi proses hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara
 - a) Perencanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh, Perencanaan penilaian yang di buat guru meliputi penentuan aspek yang dinilai, pemilihan teknik penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian. Penentuan aspek yang dinilai didasarkan pada rumusan indikator pembelajaran, dalam rencana penilain guru menyebutkan ada tiga ranah penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan tetapi dalam silabus dan RRP yang digunakan guru, tidak ditemukan adanya penilaian ranah kognitif, walau demikian dalam prosesnya penilaian ranah kognitif masih tetap dilakukan oleh guru.
 - b) Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik, dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan perencanaan karena antara perencanaan dengan pelaksanaan dan yang tertuang dalam Silabus dan RPP tidak ada kesamaan, penilaian yang dilakukan oleh guru pun belum mengacu pada instrumen dan teknik yang telah ditentukan dalam perencanaan dan dalam membuat keputusan nilai guru tidak pernah melibatkan peserta didik dalam mengoreksi hasil belajar, guru

hanya berpedoman pada kriteria penilaian pribadi, hal ini membuat para



peserta didik tidak mempunyai dasar untuk perbaikan nilai atau menambah nilai yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam proses penilai guru sudah berusaha berlaku adil tanpa membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lain .

2. Pengolahan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukamara adapun bentuk pengolahan hasil belajar peserta didik yang di lakukan yaitu dalam penentuan nilai akhir peserta didik guru melihat dari hasil ulangan harian, ulangan tengah smester, dan ulangan akhir, di tambah lagi dengan nilai keterampilan, nilai sikap, nilai penugasan serta nilai peraktek berupa persentasi. Dari jumlah keseluruhan nilai tersebut barulah di dapat nilai akhir peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang di lakukan di SMPN 2 Sukamara, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Guru hendaknya dalam pembuatan RPP harus lebih diperhatiakn lagi agar tidak ada perbedaan antara perencanaan dengan pelaksanaan sehingga dalam proses penilaian yang dilakukan sesuai dengan RPP yang buat.
2. Kepala Sekolah hendaknya melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan salah satunya adalah terkait dengan pelaksanaan penilaian secara berkala.
3. Peran Lembaga terkait yakni Kementerian Agama, Kemendiknas hendaknya melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan

tambahan kepada guru untuk mengembangkan metode maupun teknik penilaian dalam pembuatan RPP.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2014, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-, 2011. *Evaluasi Pembelajaran - Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anurrahman. 2010. *Belajaran dan Pembelajaran*. Cet.4. Bandung: Alfabeta.
- Basri, Hasan & Ahmad Saebani. Beni. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djunaidi, Ghony, Fauzanal Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-, 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2003 *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

....., 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

....., 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis; Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat. Pers.

Observasi dan Wawancara dengan siswa kelas VII, VIII SMPN 2 Sukamara. Rabu 19 Maret 2017. Pukul 09.10 WIB.

Prastowo, Andi, 2015, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media.

Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Sudijono, Anas. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sunarti & Rahmawaty, Selly, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Syar'i, Ahmad, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Syukur, Abdullah. 1987. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, Persadi, Ujung Pandang.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi FTIK*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Thoha, Chatib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, Moh. Uzer, 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wayan Nurkancana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

